

**PENGARUH LABA BERSIH, *CURRENT RASIO* DAN ARUS KAS
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FOOD AND
BEVERAGES DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh:

**MUHAMMAD FEBRI NUR IMAN
NIM. 1501035262
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Laba Bersih, *Current Ratio* dan Arus Kas
Terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and
Beverages* di Bursa Efek Indonesia

Nama : Muhammad Febr Nur Iman
NIM : 1501035262
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : S1-Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 30 Juni 2022
Dosen Pembimbing



Mega Norsita, S.E., M.Acc., Ak., CA., CSRS
NIP. 19910607 201903 2 007

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si
NIP. 19620512 198811 2 001

Lulus Tanggal Ujian : 30 Juni 2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar akademik dalam suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diikuti dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia skripsi dan gelar sarjana, atas nama saya dibatalkan, serta diproses dengan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, Juni 2022, 



Muhammad Febri Nur Iman

**HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Febri Nur Iman

NIM : 1501035262

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalti Free Right) atas skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Laba Bersih, Current Rasio dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti NonEksklusif ini kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih, media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Samarinda, 30 Juni 2022

Yang menyatakan,



Muhammad Febri Nur Iman

KATA PENGANTAR

Pertama-tama penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT karena berkat dan kehendak-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan Skripsi ini. Adapun judul penulisan skripsi yaitu “Pengaruh Laba Bersih, Current Rasio dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si, selaku rektor Universitas Mulawarman Samarinda;
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda;
3. Dwi Risma Deviyanti., SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda
4. Dr. H. Zaki Fakhroni, SE., M.Si., Ak., CA., CTA., CFrA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda
5. Mega Norsita, S.E., M.Acc., Ak.,CA.,CSRS selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar meluangkan waktu memberikan bimbingan, motivasi dan koreksi dalam penulisan Skripsi ini;

6. Seluruh Dosen dan staff pengajar pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda;
7. Kedua orang tua Penulis berkat merekalah sehingga peneliti dapat menempuh pendidikan dan memperoleh gelar sarjana. Berkat mereka jugalah peneliti menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 khususnya Jurusan Akuntansi terima kasih atas segala kebersamaan dukungan dan doa'nya.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan dan penyusunan skripsi ini. Dan penulis juga berharap agar kedepannya penyusunan ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya jurusan akuntansi.

Samarinda, Juni 2022
Penulis,

Muhammad Febri Nur Iman

ABSTRAK

Muhammad Febri Nur Iman, 2022. Pengaruh Laba Bersih, Current Rasio dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia. Di bawah bimbingan Mega Norsita, S.E., M.Acc., Ak.,CA.,CSRS.

Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh laba bersih, current rasio dan arus kas terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia. Dengan jumlah observasi penelitian sebanyak 60 data dari 30 perusahaan *Food and Beverage* Tahun 2020-2021. Penelitian ini menggunakan alat analisis dengan regresi linear berganda, uji korelasi dan determinasi serta uji hipotesis yaitu uji t dan uji kelayakan model (F). Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji F atau secara simultan variabel laba bersih, current rasio dan arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uji t atau secara parsial laba bersih berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, *current ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, dan arus kas juga berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

Kata Kunci : Laba Bersih, Current Ratio, Arus Kas, Harga Saham.

ABSTRACT

Muhammad Febri Nur Iman, 2022. The effect of net income, current ratio and cash flow on stock prices in food and beverage companies listed on the BEI. Under The Guidance Mega Norsita, S.E., M.Acc., Ak.,CA.,CSRS.

This study aims to examine the effect of net income, current ratio and cash flow on stock prices in food and beverage companies listed on the BEI. With the number of research observations as much as 60 data from 30 number of Food and Beverage companies. This study uses analysis tools with multiple linear regression, correlation and determination test and hypothesis testing, namely the t test and model feasibility test (F). The results showed that based on the F test or simultaneously, net income, current ratio and cash flow variables had a significant effect on stock prices. Based on the t test or partial netincome has a significant effect on stock prices, current ratio significant effect on stock prices, and cash flow also has a significant effect on stock prices.

Key words : Net income, current ratio and cash flow on stock prices

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian.	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Teori Sinyal	10
2.2. Harga Saham	12
2.2.1. Pengertian Harga Saham	12
2.2.2. Jenis Harga Saham.....	13
2.3. Laba Bersih	15
2.3.1. Pengertian Laba Bersih	15
2.3.2. Kegunaan Laba Bersish	16
2.3.3. Fator Yang Mempengaruhi Laba Bersih	17
2.4. <i>Current Ratio</i>	18
2.5. Arus Kas Operasi	20
2.6. Penelitian Terdahulu	23
2.7. Rerangka Konsep	26
2.8. Pengembangan Hipotesis.....	26
2.9. Model Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	31
3.2. Populasi dan Sampel	34
3.3. Jenis dan Sumber Data	35
3.4. Metode Pengumpulan Data	35
3.4. Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif	41
4.1.1. Uji Asumsi Klasik.....	42
4.1.2. Pengujian Kelayakan Model	46
4.1.3. Regresi Linear Berganda.....	48
4.1.4. Hasil Hipotesis (Uji t)	49
4.2. Pembahasan	51
4.2.1. Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham	51
4.2.2. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	52
4.2.3. Pengaruh Arus Kas terhadap Harga Saham	53

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan	55
5.2. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1. Daftar Populasi Penelitian	60
Tabel 3.2. Penyaringan Sampel penelitian	34
Tabel 4.1. Hasil Statistik Deskriptif	41
Tabel 4.2. Uji Normalitas- Kolmogorov Smirnov Test	42
Tabel 4.3. Hasil Uji Autokorelasi	44
Tabel 4.4. Hasil Uji Multikolinearitas	45
Tabel 4.5. Hasil Uji F	46
Tabel 4.6. Hasil Uji R dan R ²	47
Tabel 4.7. <i>Coefficient</i> Linear Berganda	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Rerangka Konsep	26
Gambar 2.2. Model Penelitian	30
Gambar 4.1. Grafik P-P Plot	43
Gambar 4.2. Grafik Scatterplot	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan dihadapkan dengan persaingan yang keras untuk dapat eksis dalam pasar global, khususnya pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage*. Seiring dengan berkembangnya jaman maka semakin tingginya kebutuhan akan pemenuhan pangan dimasyarakat sehingga dalam pasaran akan diikuti pula oleh tingginya permintaan masyarakat akan pangan tersebut, baik dalam skala nasional maupun internasional. Perkembangan pesat industri *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia membuat tingkat persaingannya menjadi ketat. Hal ini menyebabkan para pelaku usaha *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia terus melakukan inovasi terhadap produknya agar dapat bersaing, karena jenis usaha tersebut lebih banyak diminati, sehingga setiap pelaku usaha lebih termotivasi dalam meningkatkan jenis usaha yang dilakukan.

Salah satu penilaian investor untuk mengetahui nilai perusahaan melalui harga saham. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi, karena harga saham menunjukkan prestasi perusahaan. Menurut Fahmi (2015:78) pergerakan harga saham searah dengan kinerja perusahaan, apabila perusahaan mempunyai prestasi yang baik maka keuntungan yang dihasilkan sehingga harga saham perusahaan cenderung naik. Disisi lain saham juga sebagai nilai dari suatu perusahaan, jika perusahaan mendapatkan prestasi baik dan dinilai baik, maka perusahaan tersebut diminati banyak investor.

Berdasarkan perkembangan harga saham di perusahaan *Food and beverages* yang dihimpun dari periode 2016-2018, harga saham periode 2016 mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan mencapai Rp2.876 namun pada tahun yaitu 2017 harga saham perusahaan mengalami penurunan pada level Rp2.647 atau mengalami penurunan sebesar Rp224. Naik turunnya harga saham perusahaan *food and beverages* menjadi fenomena dan pembahasan yang menarik, karena harga saham merupakan cerminan dari sebuah kinerja dan nilai perusahaan khususnya *food and beverage* yang terdaftar di BEI, (Anggia K, 2019).

Dalam menjaga saham agar tetap stabil maka salah satu upaya yang dilakukan perusahaan khususnya perusahaan manufaktur subsector *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia yaitu dengan mengaudit laporan keuangan dengan baik. Laporan keuangan dapat berguna bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi dan juga dapat mengkondisikan keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca, dan laba rugi. Fahmi (2015:79) menguraikan bahwa dalam pelaporan keuangan tersebut perusahaan umumnya melakukan analisis laporan menggunakan pendekatan rasio yang merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan aset dan kewajiban perusahaan.

Analisis laporan keuangan juga memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan menghitung nilai faktor-faktor analisis laporan keuangan yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham, cara ini sering

disebut dengan *share price forecasting* dan sering digunakan dalam berbagai pelatihan analisis sekuritas (Deitiana, 2013: 81).

Sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang mendatang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan terutama pertumbuhan laba bersih (*net profit*). Laba bersih merupakan pendapatan yang diperoleh perusahaan dan melebihi jumlah modal yang telah dikeluarkan untuk proses produksi. Pengelolaan laba bersih sangat berpengaruh terhadap harga saham, dimana semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi pula harga saham.

Menurut Simamora (2013:246) bahwa laba yang meningkat dari waktu ke waktu membuat investor tertarik dengan saham perusahaan dengan begitu harga saham meningkat. Laba yang tinggi juga akan mendorong investor untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan karena tertarik akan laba investasi yang lebih tinggi, ini secara langsung akan mendorong pada peningkatan harga saham dan return saham perusahaan.

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), kinerja dari Sektor Barang Konsumsi mengalami penurunan yaitu -19,17% sepanjang Q1/2020. Sedangkan posisi kedua terdapat Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi -21,77%, diikuti Sektor Pertambangan -23,54%, Sektor Finansial -26,94%, dan Sektor Infrastruktur, Utilitas, & Transportasi 29,20%. Dan yang paling tertekan yaitu Sektor Industri Dasar & Kimia dengan penurunan pada triwulan pertama mencapai -40,68% .

Perusahaan pada masa pandemi covid-19 hampir semuanya mengalami penurunan saham, termasuk sub sektor makanan dan minuman, dari laporan statistik

BEI/IDX Juni 2020, dalam kurun waktu Juni 2019 hingga Juni 2020 sektor Industri barang konsumsi mengalami penurunan terendah dibandingkan sektor lainnya pada angka 251.757 atau 12,26%. Penurunan dalam hitungan tahun tersebut salah satunya dipengaruhi oleh kondisi perekonomian dunia selama masa pandemi Covid-19, dan mulai masuk di Indonesia pada bulan Maret 2020. Sehingga pada bulan pertama sektor Industri barang konsumsi termasuk sub sektor makanan dan minuman mengalami penurunan 5.828 atau 0,32%, selanjutnya dalam 3 bulan secara perlahan mulai mengalami peningkatan 141.759 atau 8,54%. Peningkatan barang konsumsi tersebut juga diperkuat dengan indeks harian sektor barang konsumsi yang tetap stabil selama bulan Juni 2020. Adapun tahun 2021 pergerakan jumlah saham semakin membaik, seperti diberitakan *Kontan* pada tanggal 06 Juni 2021 bahwa melansir data mingguan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) salah satu indeks sektoral yang menopang pergerakan IHSG dalam sepekan yakni sektor barang konsumsi yang menguat 5,46% dalam sepekan (sumber: www.investasi.kontan.co.id).

Sub sektor industri makanan dan minuman ini juga sering menjadi tumpuan dan memberi kontribusi terbesar dalam pertumbuhan sektor industri manufaktur serta terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini membuat industri makanan dan minuman dianggap memiliki prospek yang cerah di masa depan karena kebutuhan makanan dan minuman dalam kehidupan begitu besar. Namun dalam kondisi pandemi Covid-19 tidak hanya pada sub sektor makanan dan minuman saja yang dibutuhkan, tetapi kebutuhan dan permintaan produk dari beberapa perusahaan sub sektor farmasi naik seperti obat-obatan, suplemen tubuh, perlengkapan kesehatan, dan lain sebagainya (Herninta dan Rahayu, 2021).

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menunjukkan eksistensi perusahaan tersebut. Semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan maka investor atau calon investor cenderung percaya bahwa perusahaan itu mampu bertahan ditengah-tengah persaingan, keadaan ini akan menarik investor untuk memiliki saham tersebut. Sebaliknya perusahaan yang tidak mampu mencapai laba yang tinggi menunjukkan bahwa rentabilitas perusahaan rendah sehingga mempengaruhi keinginan investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut.

Secara teori kenaikan laba bersih akan menarik investor untuk berinvestasi yang bisa berdampak naiknya harga saham. Kemudian untuk *debt to equity ratio* masing-masing bank mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan seperti bank, perusahaan asuransi dan perusahaan investasi cenderung memiliki DER yang tinggi, karena sebagian besar dana yang dikelolanya adalah dana pihak ketiga, dalam hal ini dana pihak ketiga secara akuntansi dianggap sebagai liabilities atau hutang (Deitiana, 2013: 75).

Penilaian investor terhadap pertumbuhan saham perusahaan juga mengacu pada profitabilitas perusahaan, profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *current ratio* (CR). Kasmir (2014:134) *Current Ratio* (CR) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar (*Current ratio*) adalah ukuran yang umum yang digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan utang ketika ketika jatuh tempo (Munawir, 2014: 70). Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, namun *current*

ratio yang terlalu tinggi juga menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur. Jadi hal tersebut tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan asset tetap.

Current ratio yang baik dapat memberikan keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan asset, dengan kata lain semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini dapat meningkatkan daya tarik perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor. Semakin besar tingkat pengembalian akan berdampak pada harga saham perusahaan tersebut di pasar modal, sehingga *current ratio* dapat mempengaruhi pertumbuhan harga saham perusahaan (Munawir, 2014: 73).

Selain laba bersih dan *current ratio*, yang dapat mempengaruhi peningkatan harga saham juga dipengaruhi arus kas operasi perusahaan. Informasi mengenai arus kas perusahaan yang terdiri atas arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan juga merupakan hal yang penting untuk diperhatikan investor terutama informasi arus kas operasi. Menurut Kieso (2013:216) Walaupun laba bersih menyediakan ukuran jangka panjang menyangkut keberhasilan atau kegagalan perusahaan, namun arus kas merupakan faktor penting bagi sebuah perusahaan. Tanpa kas, sebuah perusahaan tidak akan bertahan. Titik awal yang baik dalam pemeriksaannya adalah menemukan kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi. Juga kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi tinggi, maka hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kas yang mencukupi

secara internal dari operasi untuk membayar kewajibannya tanpa harus meminjam dari luar.

Tendelilin (2017:322) menjelaskan kaitan antara arus kas terhadap harga saham, dimana data aliran kas perusahaan bisa memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi investor tentang perubahan harga saham yang akan terjadi. Pelaporan arus kas dari aktivitas operasi berisi informasi yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber dana dari luar.

Beberapa bukti tersebut menunjukkan bahwa terdapat ketidakkonsistenan hasil dalam penelitian-penelitian terdahulu tentang pengaruh laba bersih, *Current Ratio* dan arus kas operasi terhadap harga saham. Sebagian peneliti menemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan antara laba bersih, *current ratio* dan arus kas operasi terhadap harga saham. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, Mulyadi, dan Supriyadi (2021) serta penelitian dari Andriyanty (2020) menyimpulkan bahwa laba bersih dan arus operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian dari Gunarto (2017) menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Disisi lain sebagian juga dari peneliti tidak menemukan adanya pengaruh antara laba bersih, *current ratio* dan arus kas operasi terhadap harga saham. Seperti penelitian dari Marlina dan Haryanto (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa laba bersih tidak berpengaruh terhadap harga saham. Juga hasil penelitian dari Dwiyanthi, Apriani, dan Handayani (2020) menyimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Adapun arus kas dalam penelitian

Khastuti, Gursida dan Mulyaningsih (2019) menyebutkan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian tersebut, bahwa penelitian terdahulu masih menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda, sehingga penulis tertarik untuk mengkaji ulang tentang pengaruh laba bersih, *current ratio* dan arus kas operasi terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang masalah yang di paparkan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Laba Bersih, *Current Rasio* dan Arus Kas Terhadap Harga Saham. Sehingga penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Laba Bersih, *Current Rasio* dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah laba bersih berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh laba bersih terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh arus kas operasi terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini digunakan untuk dapat mengetahui keterkaitan variabel Laba Bersih, *Current Rasio* dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia yang selanjutnya dihubungkan dengan teori sinyal yang dianalisis dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi investor atau calon investor untuk mengetahui harga saham perusahaan yang berdampak pada perkembangan perusahaan yang akan dipilih, apakah layak untuk menanam saham atau tidak.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan pada perusahaan yang dimilikinya. Serta menjadi solusi untuk meningkatkan saham perusahaan khususnya pada Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Penjabaran mengenai laporan keuangan, maka terlebih dahulu mengurai teori mengenai laporan keuangan. Sistem akuntansi terdapat beberapa teori yang berhubungan dengan laporan keuangan, sehubungan dengan penelitian ini teori yang dianalisis yaitu teori sinyal.

Teori sinyal menjelaskan tentang para investor memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan sebagai manajer perusahaan, namun dalam kenyataannya manajer sering memiliki informasi lebih baik dari investor luar. Teori sinyal menunjukkan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal melalui tindakan dan komunikasi. Perusahaan mengadopsi sinyal-sinyal ini untuk mengungkapkan atribut yang tersembunyi untuk para pemangku kepentingan (Brigham dan Houston, 2014:142).

Brigham dan Houston (2014:143) mengemukakan dalam teorinya, bahwa: Teori *signaling* dividen didasarkan pada premis bahwa manajemen tahu lebih banyak tentang keuangan masa depan perusahaan dibandingkan pemegang saham, sehingga dividen memberi sinyal prospek perusahaan di masa depan. Penurunan dividen merupakan sinyal yang diharapkan dan manajer yang percaya teori sinyal akan sadar keputusan dividen dapat mengirimkan pesan kepada investor.

Brigham dan Houston (2014:133) menyatakan mengenai *signaling theory* dalam perusahaan semuanya berkaitan dan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak internal". Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi tersebut adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak investor karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dibanding pihak luar.

Sulistyanto (2013:28) mengatakan bahwa pada teori sinyal setiap perusahaan dan manajemen dapat melakukan kebijakan aktual yang mengarah pada persistensi laba. *Signaling* mendorong manajemen menyajikan laporan laba yang dapat mencerminkan laba sesungguhnya.

Seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Jama'an (2014:108): mengatakan bahwa informasi yang dituangkan dalam sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain".

Brigham dan Houston (2014:134) menguraikan bahwa teori sinyal umumnya bersumber pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama, dengan kata lain, teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi.

Sulistyanto (2013:29) mengatakan bahwa manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan

melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. Informasi yang diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*).

Brigham dan Houston (2014:143) menguraikan bahwa setiap laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya apabila laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang jelek.

Jama'an (2014:109) mengatakan mengenai teori sinyal yang menghubungkan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi yang disampaikan oleh manajemen dan informasi ini sangat diminati oleh calon investor.

2.2. Harga Saham

2.2.1 Pengertian Harga Saham

Saham merupakan salah satu instrumen keuangan yang diperdagangkan dipasar modal yang paling populer dan paling banyak diminati oleh masyarakat meskipun memiliki resiko yang cukup besar.

Fahmi (2015:81) menguraikan bahwa saham menggambarkan sebuah kertas tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang jelas kepada setiap pemegangnya.

Martalena dan Maya Malinda (2012:55) mengatakan bahwa saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham

merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi lain saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih oleh para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Adapun pengertian harga saham menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:102) mendefinisikan harga saham sebagai berikut:

Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Menurut Widioatmojo (2012:45) mengatakan bahwa harga saham yang beredar merupakan harga atau nilai uang yang ada dan bersedia dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham. Tandelilin (2017:133) mendefinisikan harga saham sebagai cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas dan tingkat *return* yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro.

Berdasarkan definisi di atas disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga selembar kertas yang diperjualbelikan dipasar modal, dimana harga tersebut dapat berubah sewaktu waktu atau kapan saja, dan harga saham juga dapat berubah sesuai dengan permintaan dan penawaran.

2.2.2 Jenis Harga Saham

Harga saham ditentukan oleh harga yang terjadi pada saat saham tersebut pertama kali diterbitkan oleh perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO)

yaitu di pasar perdana saat saham tersebut diperjualbelikan di pasar sekunder. Adapun jenis harga saham menurut Widoatmojo (2012:54): adalah sebagai berikut:

1. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten.

3. Harga Pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain.

4. Harga pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli.

5. Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa.

6. Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa.

7. Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

8. Harga Rata-Rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

2.3. Laba Bersih (*Net Profit*)

2.3.1 Pengertian Laba Bersih (*Net Profit*)

Investor dalam menentukan keputusan investasinya akan terlebih dahulu menganalisis kinerja suatu perusahaan yang akan ditanamkan sahamnya. Salah satu yang dapat dijadikan ukuran kinerja yaitu laba bersih.

Sharpe dalam Miranti et.al (2017) mendefinisikan bahwa laba bersih adalah selisih pendapatan dan beban. Dengan kata lain, angka laba bersih mencerminkan keuangan yang tersedia bagi pemegang saham. Menurut Subramanyam (2013:26) menyatakan bahwa laba bersih adalah laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak. Laba bersih merupakan sisa laba setelah mengurangi beban dan rugi dari pendapatan dan keuntungan.

Menurut Wenas, et. al. (2017:99) menjelaskan bahwa laba bersih merupakan selisih lebih total penerimaan atas total pengeluaran. Jika total pengeluaran lebih besar dari total penerimaan, maka perusahaan akan melaporkan rugi bersih. Jika dalam suatu

periode akuntansi tertentu, penerimaan sama dengan pengeluaran, dikatakan operasi bisnis berada pada titik impas.

Laba merupakan peningkatan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk kas masuk, peningkatan aset atau penurunan kewajiban (utang) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain itu yang berkaitan dengan kontribusi dari pemegang saham (Kieso, 2013:146). Laba bersih didapat dari pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan dengan mengurangi beban-beban. Informasi keuangan yang disajikan dalam laporan laba/rugi yang bermanfaat bagi para pengambil keputusan (terutama investor) adalah laba bersih setelah pajak atau net income after tax (NIAT).

Menurut Indratno (2013:145) mengatakan bahwa laba bersih adalah pendapatan bersih perusahaan baik yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan maupun non operasional setelah dikurangi pajak penghasilan. Menurut Hery (2015, 80) menyebutkan bahwa laba bersih adalah laba setelah pajak penghasilan setelah dikurangkan dengan pajak penghasilan akan diperoleh laba atau rugi bersih.

Dari pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa laba bersih adalah pendapatan bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dengan mengurangkan seluruh pendapatan terhadap pengeluaran biaya kerugian termasuk setelah bunga dan pajak.

2.3.2 Kegunaan Laba Bersih

Laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Manfaat dan kegunaan laba didalam laporan keuangan menurut Harahap (2015:300) adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar penggunaan pajak yang akan diterima Negara

2. Menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan oleh perusahaan
3. Menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dalam pengembalian keputusan
4. Menjadi dasar peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang
5. Menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi
6. Menilai prestasi atau kinerja perusahaan

Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas pada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat. Laba dilihat dari laporan keuangan perusahaan per tahun. Para investor tidak hanya melihat perolehan laba dalam satu periode saja, melainkan para investor akan terus menerus memantau perolehan laba dari tahun ke tahun.

2.3.3 Faktor-faktor Yang Memengaruhi Laba Bersih

Menurut Jumingan (2013:165) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih (*net income*), Faktor-faktor tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga per unit
2. Naik turunnya harga pokok penjualan, perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dari harga per unit atau harga pokok per unit.
3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan

4. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya nonoperasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam penerimaan diskon
5. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak
6. Adanya perubahan dalam metode akuntansi .

2.4. *Current Ratio*

Kasmir (2014:134) mengatakan bahwa rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Menurut Deitiana (2013; 85) *current ratio* menjadi salah satu ukuran likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek dengan aset yang dimiliki. *Current ratio* sering disebut dengan rasio modal kerja yang menunjukkan jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk meneruskan kegiatan produksi perusahaan.

Current ratio (rasio lancar) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo (Fraser dan Ormiston, 2012; 223).

Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Apabila *current ratio* atau rasio lancar rendah maka dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang.

Current ratio merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisa modal kerja perusahaan, yaitu perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar. *Current ratio* menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan untuk membayar utang-utang perusahaan (Munawir, 2014; 72).

Kasmir (2014:138): “perhitungan rasio *likuiditas* dengan jenis *current ratio* memberikan berbagai manfaat bagi para pemilik perusahaan, manajemen perusahaan dan pihak lain yang memiliki kepentingan atau hubungan dengan perusahaan”. Rasio likuiditas atau sering disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin (Kasmir,2014).

Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap (Hanafi dan Halim, 2014:75).

Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Artinya, setiap saat, perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Tetapi rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas. Kelebihan dalam aktiva lancar seharusnya digunakan untuk membayar

dividen, membayar hutang jangka panjang atau untuk investasi yang bisa menghasilkan tingkat kembalian lebih (Kasmir, 2014:52)

Kasmir (2014:138): mengatakan bahwa “standar khusus dalam mengukur *current ratio* yang paling baik, dengan berdasarkan pada prinsip kehati-hatian, besarnya *current ratio* sekitar 200% atau 2:1 dianggap baik. Sebaliknya bila nilai dibawah tersebut dikatakan rendah”.

Bursa Efek Indonesia menentukan rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* menurut Kasmir (2014:139) sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Keterangan:

Asset lancar = asset yang berupa uang tunai atau aktiva yang mudah dijual dalam jangka waktu kurang dari 1 tahun

Kewajiban lancar = yaitu utang atau kewajiban perusahaan yang harus dilunasi dengan menggunakan aktiva lancar

2.5. Arus Kas Operasi

Menurut PSAK 2 (2018) laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari setiap aktivitas, yaitu dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan untuk satu periode tertentu. Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian dari laporan arus kas adalah suatu laporan yang memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan selama satu periode akuntansi.

Rudianto (2012:194) mengatakan bahwa pelaporan arus kas dikatakan juga sebagai pelaporan yang berkaitan dengan kegiatan penerimaan serta pengeluaran pada kas setiap perusahaan dalam waktu tertentu, serta berkaitan dengan penjabaran mengenai sumber pengeluaran dan pemasukan dari kas perusahaan tersebut.

Mursyidi (2012:130) mendefinisikan laporan arus kas, yaitu metode pelaporan yang telah dirutkan dengan sistematis mengenai sumber serta sumber pengeluaran dan pemasukan pada kas yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu.

Toto Prihadi (2012:5) mengartikan laporan arus kas sebagai pelaporan yang menjelaskan upaya perusahaan yang dilakukan dalam mendapatkan atau mengeluarkan kas dari aktivitas operasi, termasuk kegiatan investasi dan pendanaan dalam waktu tertentu.

Hery (2015:9) menjelaskan bahwa *Statement of Cash Flows* atau disebut pelaporan Arus Kas yang dianggap sebagai bentuk pelaporan yang menguraikan arus kas yang ke dalam dan arus kas yang keluar dilakukan secara detail dari tiap aktivitas yang dilakukan perusahaan meliputi kegiatan dari operasi, kegiatan dari investasi, serta kegiatan pengumpulan dana atau pembiayaan perusahaan dalam satu periode tertentu.

Adapun tujuan dari arus kas yaitu sebagai upaya untuk menyampaikan informasi tentang metode pembayaran maupun penerimaan yang dinilai dalam satu waktu tertentu. Sedangkan tujuan lainnya yaitu berusaha menyampaikan informasi tentang pentingnya aktivitas operasi perusahaan, kegiatan investasi dan pengumpulan dana perusahaan.

Laporan arus kas melaporkan pengiriman kas, pembayaran kas dan perubahan bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari suatu perusahaan selama satu periode dalam satu format yang merekonsiliasi saldo kas awal

dan akhir. Laporan arus kas dengan demikian membantu menunjukkan bagaimana mungkin untuk melaporkan suatu rugi bersih dan tetap mengadakan pengeluaran modal yang besar atau membayar deviden. Atau akan menceritakan apakah perusahaan mengeluarkan atau menarik utang atau saham biasa atau keduanya selama periode tersebut. Pelaporan kenaikan bersih dalam kas dipandang berguna pada investor, kreditur dan pihak-pihak lain yang berkepentingan ingin mengetahui secara umum dapat mengetahui apa yang terjadi pada sumber daya perusahaan yang paling lancar yaitu kas.

Pelaporan keuangan pada sumber dana yang dimiliki perusahaan terutama sumber dana masa lampau menggambarkan seberapa besar perkembangan yang dialami perusahaan terhadap belanja secara intern dan belanja secara ekstren. Pelaporan arus kas sangat bermanfaat dalam memprediksi apakah perusahaan dapat berlanjut atau telah mengalami penurunan karena kehabisan dana belanja perusahaan.

Rudianto (2012:194) menjelaskan bahwa secara umum, tujuan dibuatnya laporan arus kas adalah :

1. Mampu menilai pada kemampuan perusahaan dalam menciptakan arus kas pada periode mendatang
2. Mampu memberikan penilaian pada kesanggupan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban, baik terbayarnya deviden perusahaan, serta tersedianya dana internal perusahaan.
3. Mampu menjabarkan alasan dari adanya selisih laba bersih serta pembayaran dan penerimaan kas yang saling terkait.

4. mampu menjabarkan hubungan pada tingkatan keuangan perusahaan terutama pada kegiatan investasi, pendanaan kas dan maupun yang bukan kas yang ditentukan dalam satu waktu tertentu.

2.6. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian perdahulu, beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya terkait dengan Pengaruh Laba Bersih, Current Rasio dan Arus Kas Terhadap Harga Saham. Berikut penelitian terdahulu yang digunakan oleh penulis sebagai referensi.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

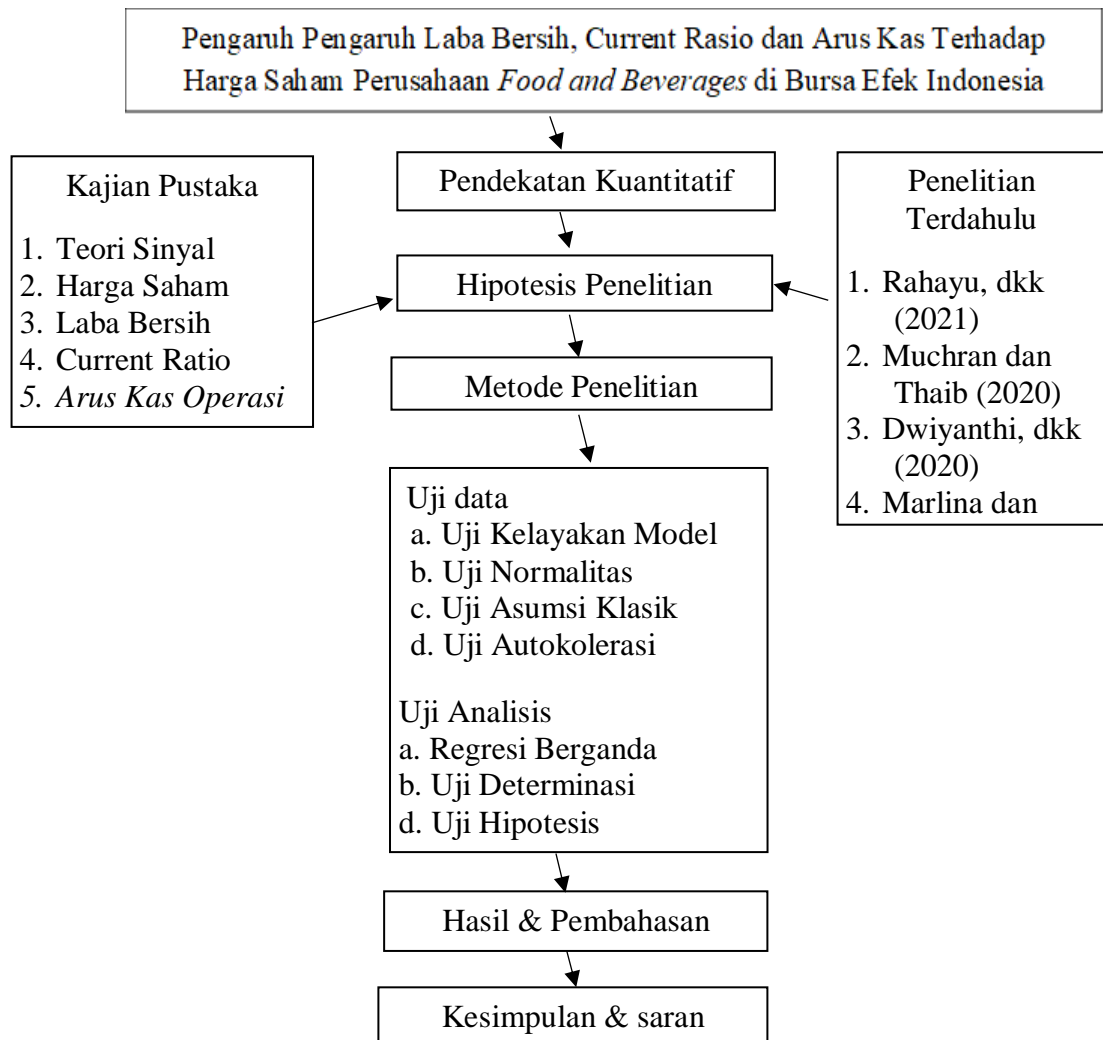
No	Judul dan Peneliti	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Temuan
1	Pengaruh Laba Bersih, Rasio Hutang Atas Modal, Arus Kas Operasi dan Harga Saham Bank Umum Milik Negara. Rahayu, Mulyadi, dan Supriyadi (2021)	Laba Bersih, Rasio Hutang Modal, Arus Kas Operasi dan Harga Saham	Analisis Regresi, uji korelasi dan uji determinasi serta uji hipotesis yaitu Uji t dan Uji F	Hasil penelitian menunjukkan laba bersih berpengaruh terhadap harga saham, rasio hutang terhadap modal harga saham, arus kas berpengaruh terhadap harga saham dan laba bersih, rasio hutang atas modal, arus kas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2009-2016
2	Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa	OCFR, Investment Cash Flow, Funding Cash Flow dan Stock Price	Analisis Regresi Berganda	Hasil uji parsial arus kas dari aktivitas operasi terhadap harga saham yang memiliki pengaruh positif dan signifikan,

	Efek Indonesia Periode 2015-2018. Muchran dan Thaib (2020)			Berdasarkan hasil uji parsial antara arus kas investasi terhadap harga saham ditemukan bahwa arus kas dari aktivitas investasi tidak signifikan, dengan demikian hipotesis kedua ditolak
3	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Property & Realestate Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Dwiyanthi, dkk (2020)	Current Ratio (CR), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Operating Profit Margin (OPM), dan Harga Saham	Analisis Regresi linear sederhana	Hasil penelitian ini menunjukkan Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Margin laba bersih (NPM) tidak berpengaruh signifikan kepada harga saham, Operating profit margin (OPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
4	Pengaruh Komponen Arus Kas Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Studi Empiris Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014 Marlina dan Haryanto (2018)	Arus Kas, Laba Bersih dan Harga Saham	Analisis Regresi sederhana	<i>Simultaneous research results show that the operating cash flow, investing cash flow, financing cash flow, and net income significantly influence stock price. Partially, operating cash flow significantly influences stock price. Investing cash flow, financing cash flow, and net income do not have</i>

				<i>significant influence on stock price</i>
5	Analisis Pengaruh Current Ratio, Operation Cash Flow, Dan Gross Profit Margin Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015) (Gunarto, 2017)	Current Ratio, Operation Cash Flow, Gross Profit Margin, dan Harga Saham	Analisis Regresi linear berganda, uji t dan uji F	Hasil penelitian current ratio dan operation cash flow berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan gross profit margin tidak berpengaruh terhadap harga saham. Variabel current ratio, operation cash flow, dan gross profit margin secara simultan berpengaruh terhadap harga saham
6	Pengaruh laba bersih, total arus kas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan, otomotif dan konstruksi bangunan yang tergabung di Iq-45 yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2017 Khastuti, et.al (2016).	Laba Bersih, Total Arus Kas, Ukuran Perusahaan, harga saham	Analisis regresi sederhana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham, total arus kas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian uji F menunjukkan bahwa laba bersih, total arus kas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Sumber : Data olahan, 2022

2.7. Rerangka Konsep



Gambar 2.1. Rerangka Konsep

2.8. Pengembangan Hipotesis

Pengembangan hipotesis dalam penelitian ini, disusun dari kumpulan teori dan konsep serta proposisi yang sistematis yang digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi fenomena atau fakta. Adapun hipotesis dalam penelitian ini, diuraikan sebagai berikut:

2.8.1 Laba Bersih Terhadap Harga Saham

Suatu perusahaan dikatakan berhasil apabila mampu memaksimalkan nilai perusahaan yang salah satunya dapat dicapai dengan meningkatkan laba bersih perusahaan. Laba bersih merupakan kelebihan pendapatan yang dikeluarkan dalam proses menghasilkan pendapatan. Tujuan perusahaan dalam suatu perekonomian yang bersaing adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya sesuai dengan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Walaupun tidak semua dalam organisasi perusahaan menjadikan laba sebagai tujuan utama.

Laba bersih sebuah perusahaan sering dijadikan sebagai sebuah patokan maupun ukuran keberhasilan kinerja dalam sebuah perusahaan. Dapat diasumsikan bahwa semakin besar laba bersih yang dapat dicapai maka semakin berhasil pula kinerja perusahaan yang bersangkutan. Hal ini tentu saja akan menjadi informasi yang penting bagi investor karena informasi laba ini akan memberikan perkiraan return yang akan diperoleh sehingga akan berimbas pada pergerakan harga saham karena terjadi pergerakan permintaan dan penawaran saham.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menunjukkan eksistensi perusahaan tersebut. Semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan maka orang-orang cenderung percaya bahwa perusahaan itu mampu bertahan ditengah-tengah persaingan, keadaan ini akan menarik investor untuk memiliki saham tersebut. Informasi akuntansi berupa laporan keuangan dianalisis oleh investor yaitu informasi laba. Laba akan sangat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Adanya pengaruh tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, Mulyadi, dan Supriyadi (2021) serta penelitian dari Andriyanty (2020)

menyimpulkan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian dinyatakan bahwa:

H₁ : Laba Bersih berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

2.8.2 *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Rasio lancar (CR) mengartikan keterampilan sebuah perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek. Tidak ada aturan mutlak berapa besar CR yang harus dipelihara sebuah perusahaan, sebab biasanya level CR juga tergantung dari jenis usaha masing-masing perusahaan. (Deitiana, 2013: 39).

Pada umumnya *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pemegang saham memiliki kepercayaan terhadap kemampuan perusahaan yang memiliki tingkat *Current Ratio* (CR) yang tinggi.

Tingginya tingkat CR yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya, sehingga CR diharapkan akan meningkatkan kepercayaan para investor dalam memberikan dananya pada perusahaan dan yang akan menaikkan harga saham dipasar modal.

Hanafi dan Halim (2014:167) mengatakan bahwa *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Hal tersebut menunjukkan apabila perusahaan memiliki nilai current ratio yang baik maka bisa dikatakan perusahaan dalam jangka waktu pendek memiliki jaminan aset lancar untuk memenuhi kewajiban lancar yang sewaktu-waktu jatuh tempo.

Hasil penelitian ini sejalan penelitian terdahulu yaitu Yuliarti (2012), Sultan (2020) dan Dewi (2014) dalam penelitian masing-masing menyimpulkan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H₂: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham

2.8.3 Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham

Selain informasi mengenai kemampuan perusahaan memperoleh laba, informasi kinerja keuangan perusahaan yang diperkirakan dapat mempengaruhi harga pasar saham adalah informasi mengenai arus kas.

Tendelilin (2017:324) menjelaskan kaitan antara arus kas terhadap harga saham, sebagai berikut: Data aliran kas perusahaan bisa memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi investor tentang perubahan harga saham yang akan terjadi.

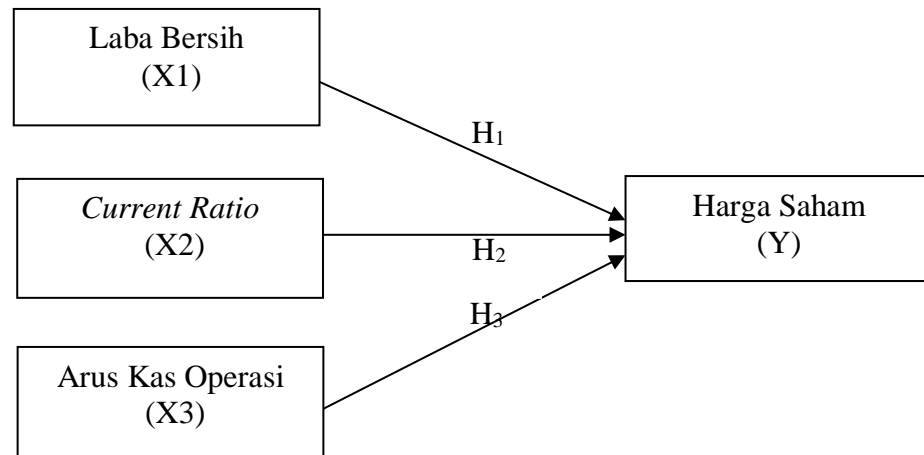
Pelaporan arus kas dari aktivitas operasi berisi informasi yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber dana dari luar. Nilai arus kas yang berasal dari aktivitas operasi dapat mencerminkan bagaimana operasi perusahaan berjalan serta akan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi kewajibannya, mempertahankan kemampuan operasi, membayar deviden tunai dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber dana dari luar

Adanya pengaruh tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, Mulyadi, dan Supriyadi (2021) serta penelitian dari Andriyanty (2020) menyimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian dinyatakan bahwa:

H₃: Arus Kas Operasi berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

2.9. Model Penelitian

Model Penelitian dalam penelitian ini keterkaitan hubungan variabel independen yaitu Laba Bersih, *Current Ratio* dan Arus Kas terhadap variabel dependen yaitu harga saham dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2. Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Sugiyono (2014) definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Variabel penelitian terdiri dari variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Penelitian pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di terdata Bursa Efek Indonesia.

Variabel independen terdiri dari Laba Bersih, Current Ratio dan Arus Kas sedangkan variabel dependen yaitu Harga Saham, dengan uraian sebagai berikut:

1. Laba Bersih (X₁)

Laba bersih merupakan kelebihan pendapatan yang dikeluarkan dalam proses menghasilkan pendapatan. Tujuan perusahaan dalam suatu perekonomian yang bersaing adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya sesuai dengan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Walaupun tidak semua dalam perusahaan menjadikan laba sebagai tujuan utama, termasuk perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021. Dalam penelitian ini laba bersih merupakan variabel independen yang dilambangkan dengan (X₁). Rumus untuk menghitung laba bersih menurut Kasmir (2014:303) sebagai berikut :

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasi} - \text{Beban Pajak}$$

Keterangan:

Laba Kotor = adalah laba yang berasal dari penjualan dikurangi harga pokok

Beban Operasi = adalah beban dari aktivitas operasi

Beban Pajak = adalah biaya pajak perusahaan pada periode tertentu

2. *Current Ratio* (X₂)

Current ratio merupakan ukuran tingkat keamanan yang dimiliki perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* periode 2020-2021. *Current ratio* atau Rasio lancar juga menunjukkan nilai aset lancar non kas pada saat aset tersebut dilepas atau dilikuidasi. Bursa Efek Indonesia menentukan rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* menurut Kasmir (2014:135) sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Keterangan:

Aset lancar = aset yang berupa uang tunai atau aset yang mudah dijual dalam jangka waktu kurang dari 1 tahun

Kewajiban lancar = yaitu utang atau kewajiban perusahaan yang harus dilunasi dengan menggunakan aset lancar.

3. *Arus Kas Operasi* (X₃)

Laporan Arus Kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas

pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu di perusahaan sub sektor *Food and Beverage* periode 2020-2021. Dalam penelitian ini arus kas operasi merupakan variabel independen yang dilambangkan dengan (X_3). Rumus untuk mengukur arus kas operasi sebagai berikut:

$$AKO = \frac{AKO_t - AKO_{t-1}}{AKO_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

AKO = arus kas operasi

AKO_t = arus kas operasi pada periode t

AKO_{t-1} = arus kas operasi pada periode t-1

Sumber : Kasmir (2014)

4. Harga Saham (Y)

Ekuitas merupakan hak residual atas total aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Pengukuran ekuitas dapat dilakukan dengan melihat total ekuitas pada laporan posisi keuangan di laporan keuangan tahunan perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021. Dalam penelitian ini harga saham yang digunakan adalah saham harga penutupan (*Closing Price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir tahun 2020 dan 2021.

3.2. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2014) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas atau karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi yang diambil sehubungan dengan penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021. Jumlah populasi 32 Perusahaan Pemilihan data selama 2 tahun dari 2020-2021 karena merupakan data terbaru yang mencerminkan kondisi perusahaan saat ini.

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti (Sugiyono, 2014). Metode penentuan sampel yang digunakan adalah penentuan sampel *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014).

Berikut penyaringan sampel berdasarkan metode *Purposive Sampling*:

Tabel 3.2. Penyaringan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1	Terdaftar sebagai perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021	32
2	Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021 yang sudah didelisting	(2)
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	30
3	Jumlah tahun penelitian	2
	Total sampel	60

Sumber: www.idx.co.id (2022)

Tabel 3.2 di atas menunjukkan dari 32 perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 30 perusahaan yang memenuhi kriteria, sedangkan 2 lainnya tidak

memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu perusahaan COCO dan PSGO. Sehingga jumlah observasi yang digunakan adalah 30 perusahaan dikali 2 tahun yaitu sebanyak 60 observasi.

3.3. Jenis Dan Sumber Data

Agar bisa diperoleh gambaran masalah dan pemecahannya serta untuk mempermudah dalam pembahasan, maka jenis dan sumber data yang diperlukan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Data

Jenis data adalah kuantitatif, data meliputi: data laporan keuangan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021 terdiri dari laporan posisi keuangan per 31 Desember 2020 – 31 Desember 2021 yang diakses www.idx.co.id.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek darimana data diperoleh. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan sub sektor *food dan beverages* tahun 2020-2021 yang diperoleh dari www.idx.co.id. Serta yang bersumber dari jurnal dan buku yang mendukung teori dalam penelitian ini.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan penulis mengadakan penelitian dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi atau studi pustaka. Metode dokumentasi atau studi pustaka adalah suatu cara yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal variabel berupa laporan keuangan dari perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

dan telah dipublikasikan oleh perusahaan dari tahun 2020 sampai tahun 2021 melalui *website* resmi perusahaan dan *www.idx.co.id* yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

3.5. Analisis Data

Sugiyono (2014) analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian adalah teknik analisis statistik, yang terdiri dari regresi linear berganda, uji korelasi dan determinasi serta uji hipotesis melalui uji t dan uji F (Uji kelayakan model). Sebelum melakukan uji analisis maka data hasil penelitian diuji untuk mengetahui valid dan reliabilitasnya suatu data, berikut uraiannya:

1. Uji Kelayakan Model

Priyatno (2014) mengatakan pengujian kelayakan model bertujuan untuk melihat tingkat kelayakan model hipotesis yang berbentuk jalur atau hubungan antar variabel yang telah tersusun berdasarkan model. Uji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji F dan Koefisien determinasi. Adapun uraiannya sebagai berikut. Model ini digunakan untuk menentukan layak atau tidak layak untuk dilanjutkan. Dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi F_{hitung} dari sebuah model regresi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen

- b. Jika nilai signifikansi F_{hitung} dari sebuah model regresi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen

Adapun Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

2. Uji Normalitas dan Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi datanya menyimpang atau tidak dari distribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat dari gambar Normal P-P Plot. Priyatno (2014) kriteria sebuah (data) residual terdistribusi normal atau tidak dengan pendekatan Normal P-P Plot dapat dilakukan dengan melihat sebaran titik-titik yang ada pada gambar. Apabila sebaran titik-titik tersebut mendekati atau rapat padagaris lurus (diagonal) maka dikatakan bahwa (data) residual terdistribusi normal, namun apabila sebaran titik-titik tersebut menjauhi garis maka tidak terdistribusi normal.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang dipergunakan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan agar diperoleh model

analisis yang tepat. Model analisis regresi penelitian ini mensyaratkan uji asumsi terhadap data yang meliputi :

1) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2013). Dalam menentukan model regresi maka nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) tidak lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* yang kurang 0,10, dengan uraian sebagai berikut:

- a. Nilai Tolerance hitung $> 0,10$ dan VIF hitung < 10 , berarti tidak terjadi multikolinieritas
- b. Nilai Tolerance hitung $< 0,10$ dan VIF hitung > 10 , berarti terjadi multikolinieritas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan satu ke pengamatan yang lain (Ghozali,2013). Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian, menyempit), maka terjadi Heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3. Regresi Linear Berganda

Priyatno (2014) mengatakan regresi merupakan alat analisis yang lebih realistis untuk penelitian-penelitian *behavior*, pendidikan, sosial serta bidang-bidang lain yang tidak memungkinkan adanya hubungan tunggal.

Regresi yang digunakan adalah linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu perencanaan pajak dan beban pajak terhadap ekuitas perusahaan. Adapun rumus persamaan linearnya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad \dots\dots\dots (3.1)$$

Keterangan :

- Y : Harga Saham
- a : Konstanta (tetap)
- b : Koefisien Regresi
- X₁ : Laba Bersih
- X₂ : *Current Ratio*
- X₃ : Arus Kas Operasi
- e : Standar error

4. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Putri (2017) menjelaskan bahwa untuk menguji hipotesis dengan cara melihat signifikansi, jika hasil nilai profitabilitasnya memiliki nilai signifikansi < 0,05 maka model memiliki pengaruh signifikan.

Kriteria pengujian yang digunakan dengan membandingkan nilai signifikan yang diperoleh dengan taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Dengan kriteria berikut :

- a. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai $p-value < \alpha$, maka H_0 terbukti dan H_a tidak terbukti, hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh signifikan tetapi negatif antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $p-value > \alpha$, maka H_0 tidak terbukti dan H_a terbukti, hal ini berarti bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menjabarkan data-data penelitian, apakah layak atau tidak yang untuk selanjutnya dapat dianalisis dengan uji penelitian. Metode dalam mengolah data penelitian bertujuan untuk dapat menjabarkan fungsi analisa yang dibantu dengan aplikasi. Adapun uji statistik deskriptif, diuraikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba_Bersih	60	7.8643	9.1439	8.464567	.3492557
Current_Ratio	60	1.0787	6.8919	2.965517	1.4722381
Arus_Kas	60	.1301	7.8161	2.602916	1.7298327
Harga_Saham	60	103	624	245.98	116.068
Unstandardized Residual	60	-197.93042	290.28739	0E-7	91.02970269
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Diolah dari data kuisioner

Dari hasil tabel 4.1 di atas, disimpulkan jumlah sampel sebanyak 60 dimana variabel laba bersih memiliki nilai mean 8,464567 nilai std. Deviasi 0,3492557 nilai minimum 7,8643 dan nilai maksimum 9,1439. Variabel *current ratio* nilai mean 2,965517 nilai std. Deviasi 1,4722381 nilai minimum 1,0787 dan nilai maksimum 6,8919. Adapun Variabel arus kas memiliki nilai mean 2,602916 nilai std. Deviasi 1,7298327 nilai minimum 0,1301 dan nilai maksimum 7,8161. Sedangkan variabel harga saham memiliki nilai mean 245,98 nilai std. Deviasi 116,068 nilai minimum 103 dan nilai maksimum 624.

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menjabarkan apakah data normal atau tidak, uji ini digunakan 2 cara yaitu dengan *Kolmogorov Smirnov* dan pendekatan Normal *P-P Plot*. Berdasarkan hasil perhitungan hasil SPSS, diperoleh uji normalitas Kolmogorov Smirnov, dengan uraian berikut :

Tabel 4.2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	91.02970269
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.049
Kolmogorov-Smirnov Z		.584
Asymp. Sig. (2-tailed)		.885

a. Test distribution is Normal.

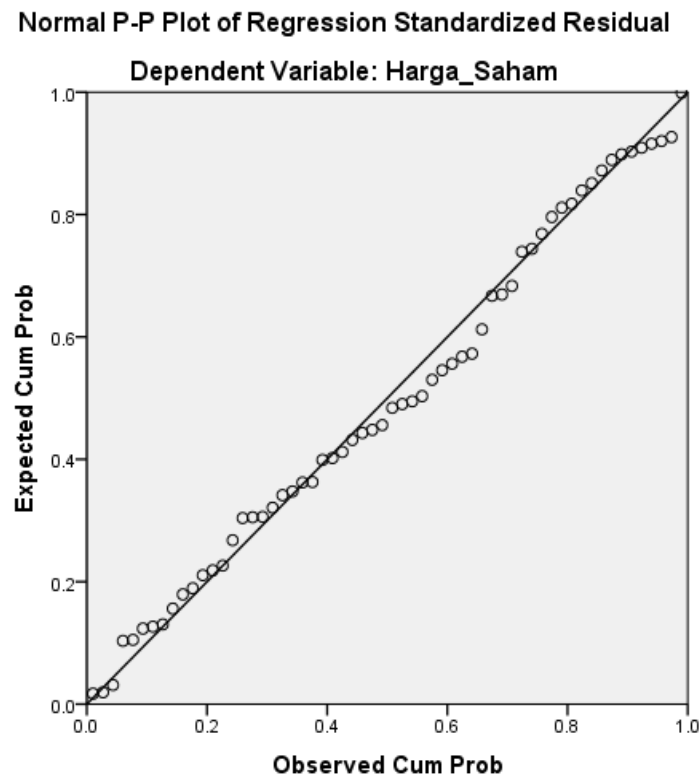
b. Calculated from data.

Dari tabel uji normalitas di atas diketahui nilai kolmogorv smirnov Z variabel Laba bersih (X_1), *Current Ratio* (X_2) dan Arus Kas (X_3) serta variabel harga saham (Y) adalah 0,584 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai yang ditunjukkan pada kolom kolmogorov data berdistribusi normal.

Uji ini juga dilakukan dengan Normal P-P Plot. Dengan asumsi sebagai berikut:

- Dikatakan berdistribusi normal jika titik menyebar dan saling berdekatan, saling rapat, hingga berbentuk garis diagonal
- Dikatakan tidak berdistribusi normal jika titik menyebar dan tidak saling berdekatan, tidak saling rapat, dan tidak berbentuk garis diagonal

Berikut hasil uji P-P Plot berikut dibawah ini :



Gambar 4.1 Grafik P-P Plot

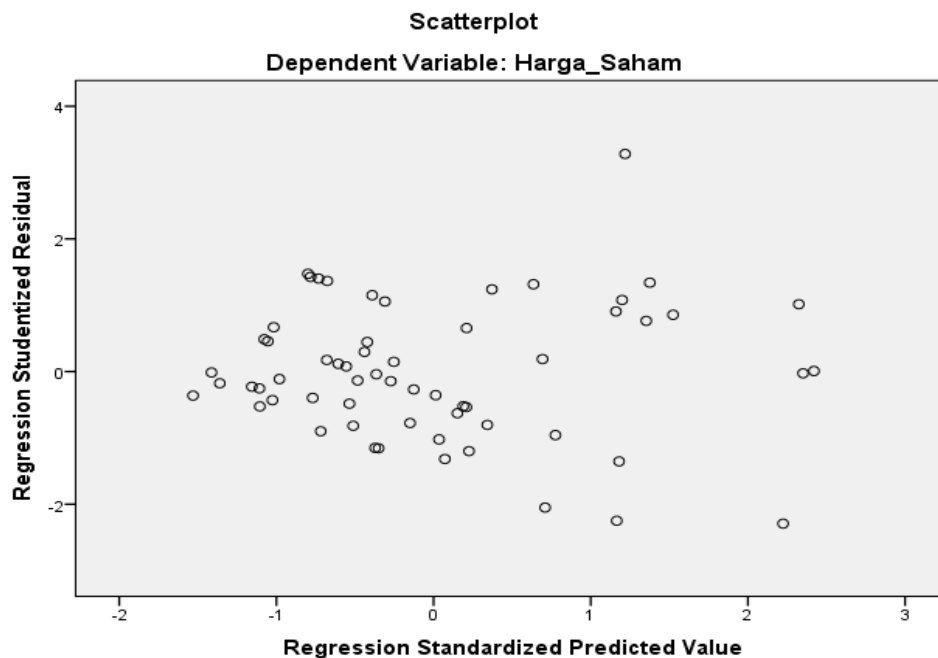
Gambar di atas menunjukkan semua titik saling berhimpit berdekatan mengikuti pola garis diagonal, dan saling menyatu. Hal tersebut menunjukkan sebaran data dengan uji tersebut dikatakan normal, sehingga melalui uji ini pula dapat dikatakan memiliki asumsi kenormalan data.

2. Uji Heterokedastisitas

Dalam menentukan kriteria uji heteroskedastisitas maka ditentukan dasar penentuan hasil dimana:

- c. Dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas bila titik terlihat dengan pola teratur seperti ada gelombang, pola melebar, dan berhimpit.

- d. Dikatakan terjadi heterokedastisitas bila titik tidak terlihat dengan pola teratur seperti ada gelombang, pola melebar, dan berhimpit.



Gambar 4.2 Grafik Scatterplot

Hasil analisa dengan SPSS menunjukkan tidak terjadi heterokedastisitas dimana titik terlihat dengan pola teratur seperti ada gelombang, pola melebar, dan berhimpit.

3. Uji Autokorelasi

Dalam menentukan autokorelasi ini dikemukakan 2 kriteria berikut:

- a. Jika nilai DW hitung tidak lebih kecil dari dU pada tabel DW dan $(4-D_u)$ lebih besar maka dinyatakan tidak terjadi autokorelasi
- b. Jika nilai DW hitung tidak lebih besar dari dU pada tabel DW dan juga lebih kecil dari $(4-d_U)$ maka terjadi autokorelasi.

Tabel 4.3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.620 ^a	.385	.352	93.436	2.125

a. Predictors: (Constant), Arus_Kas, Current_Ratio, Laba_Bersih

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Uraian tabel di atas diperoleh nilai DW = 2.125. Untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi maka dibandingkan dengan tabel DW. Variabel bebas (k) ada 3 dan jumlah sampel (n) 60, sehingga diperoleh nilai dL = 1,213, dan dU = 1,649. Sehingga 4-dL = 2,787 dan 4-dU = 2,351. Dengan demikian disimpulkan bahwa nilai DW hitung sebesar 2,125 lebih besar dari dU = 1,649 dan lebih kecil dari 4dU = 2,351 artinya sebaran data penelitian disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Multikolinearitas

Dalam menentukan hasil regresi maka nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) tidak lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* yang kurang 0,10, dengan uraian sebagai berikut:

- Jika nilai *Tolerance* hitung > 0,10 dan VIF hitung < 10, berarti tidak terjadi multikolinearitas
- Jika nilai *Tolerance* hitung < 0,10 dan VIF hitung > 10, berarti terjadi multikolinearitas

Berdasarkan perhitungan dengan SPSS, diperoleh nilai korelasi variabel independen, sebagai berikut:

Tabel 4.4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-629.470	303.703			
	Laba_Bersih	84.051	35.357	.253	.970	1.031
	Current_Ratio	28.080	8.277	.356	.996	1.004
	Arus_Kas	31.013	7.150	.462	.967	1.034

a. *Dependent Variable: Y*

Berdasarkan tabel di atas disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hasil perhitungan menunjukkan nilai *tolerance* laba bersih $0,970 > 0,10$ dan VIF $1,031 < 10$, sehingga disimpulkan data tidak terjadi multikolinearitas dengan variabel lainnya.
- b. Hasil perhitungan menunjukkan nilai *tolerance Current ratio* $0,996 > 0,10$ dan VIF $1,004 < 10$, sehingga disimpulkan data tidak terjadi multikolinearitas dengan variabel lainnya.
- c. Hasil perhitungan menunjukkan nilai *tolerance arus kas* $0,967 > 0,10$ dan VIF $1,034 < 10$, sehingga disimpulkan data tidak terjadi multikolinearitas dengan variabel lainnya.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan penilain dimana nilai *tolerance* semua variabel bebas melebihi nilai $0,10$ serta nilai VIF juga lebih kecil dari nilai 10 sehingga semua variable independen dikatakan tidak terjadi multikolinearitas, sehingga data normal dan dapat dilanjutkan ke uji lainnya.

4.1.2 Pengujian Kelayakan Model

Untuk dapat menjabarkan pengaruh dan hubungan variabel X_1 , X_2 , X_3 terhadap variabel Y , maka dalam uji kelayakan ditentukan dengan analisis uji F, uji korelasi dan uji determinasi seperti uraian dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.5. Hasil uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	305932.984	3	101977.661	11.681	.000 ^b
	Residual	488897.999	56	8730.321		
	Total	794830.983	59			

a. Dependent Variable: Harga_Saham

b. Predictors: (Constant), Arus_Kas, Current_Ratio, Laba_Bersih

Hasil uji sebagaimana dijabarkan tabel diatas menunjukkan nilai F 11,681 dan nilai sig. 0,000 artinya nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Dengan penilaian tersebut estimasi dapat diputuskan bahwa Laba Bersih, *Current Ratio* dan Arus Kas dinyatakan sebagai variabel yang mampu menjabarkan adanya variasi Harga Saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di terdata Bursa Efek Indonesia.

Adapun uji korelasi dan determinasi digunakan untuk menjabarkan adanya keterkaitan antara X_1 , X_2 dan X_3 terhadap variabel Y seperti dijabarkan pada dibawah ini :

Tabel 4.6. Hasil uji R dan R²

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.620 ^a	0.385	0.352	93.436	2.125

a. Predictors: (Constant), Arus_Kas, Current_Ratio, Laba_Bersih

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Hasil perhitungan dengan SPSS tersebut dijabarkan berdasarkan penilaian tabel 4.6 di atas dan diketahui nilai korelasi 0,620 menunjukkan variabel Laba Bersih, *Current Ratio* dan Arus Kas memiliki hubungan terhadap Harga Saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun nilai determinasi yaitu 0,385 nilai tersebut sama artinya dengan 38,5%, hal ini berarti Laba Bersih, *Current Ratio* dan Arus Kas memiliki hubungan terhadap harga saham dengan persentase sebesar 38,5% pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage*, adapun sisanya sebanyak 61,5 persen disebabkan oleh faktor-faktor dari variabel lainnya, namun tidak diteliti di dalam pembahasan ini.

4.1.3 Regresi Linear Berganda

Dalam melakukan analisis regresi ganda, maka data penelitian terlebih dahulu diuji dengan program SPSS, adapun nilai regresi masing-masing variabel independen dijabarkan dalam table di bawah ini:

Tabel 4.7. Coefficient Linear ganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-629.470	303.703		-2.073	.043
1	Laba_Bersih	84.051	35.357	.253	2.377	.021
	Current_Ratio	28.080	8.277	.356	3.392	.001
	Arus_Kas	31.013	7.150	.462	4.338	.000

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Berdasarkan tabel koefisien sebagaimana diuraikan di atas, dikemukakan bahwa nilai konstan sebesar -629,470 nilai b_1 untuk Laba bersih = 84,051 nilai, b_2 untuk current ratio = 28,080 dan b_3 untuk arus kas = 31,013 sehingga dengan diperolehnya nilai tersebut, maka dalam penelitian dapat ditentukan persamaan regresi berikut:

$$Y = -629,470 + 84,051 X_1 + 28,080 X_2 + 31,013 X_3$$

Berdasarkan model di atas, maka dapat dijelaskan uraian persamaan angka-angka di atas:

1. Dalam model *constant* diperoleh nilai -629,470

Angka -629,470 menggambarkan bahwa jika Laba Bersih, *Current Ratio* dan Arus Kas mengalami penurunan, maka pengaruhnya pada Harga Saham perusahaan *Food and Beverages* juga dikatakan mengalami penurunan sebesar 629,470.

2. Dalam model b_1 diperoleh nilai 84,051

Model b_1 tersebut menggambarkan bahwa apabila ada penambahan atau meningkat pada laba bersih sebanyak 1, maka penambahan laba bersih tersebut juga turut berpengaruh pada harga saham di perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* sebanyak 84,051 dimana variable lain dianggap konstan.

3. Dalam model b_2 diperoleh nilai 28,080

Model b_2 tersebut menggambarkan bahwa apabila ada penambahan atau meningkat pada *current ratio* sebanyak 1, maka penambahan *current ratio* tersebut juga turut berpengaruh pada harga saham di perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* sebanyak 28,080 dimana variabel lain dianggap konstan.

4. Dalam model b_3 diperoleh nilai 31,013

Model b_3 tersebut menggambarkan bahwa apabila ada penambahan atau meningkat pada arus kas sebanyak 1, maka penambahan arus kas juga turut berpengaruh pada harga saham di perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* sebanyak 31,013 dimana variabel lain dianggap konstan.

4.1.4. Hasil Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan uraian tabel 4.7 sebagaimana telah diuraikan di atas maka, dapat dijabarkan bahwa variabel Laba Bersih, *Current Ratio* dan Arus Kas terhadap Harga Saham pada perusahaan *Food and Beverages* dengan prosedur pengujian uji t dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dengan nilai t tabel 1,670 dan penjabarannya sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian secara parsial dapat dinyatakan bahwa laba bersih dengan nilai t hitung sebesar 2,377 dan nilai tersebut lebih besar dari t table 1,670. Adapun nilai signifikan laba bersih yang diperoleh yaitu 0,021, hal ini juga menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari probabilitas atau alpha 0,05. Sehingga dari penilaian tersebut disimpulkan bahwa laba bersih berdasarkan analisis parsial dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage*. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini **terbukti**.
2. Dari hasil pengujian secara parsial dapat dinyatakan bahwa *current ratio* dengan nilai t hitung sebesar 3,392 dan nilai tersebut lebih besar dari t table 1,670. Adapun nilai signifikan *current ratio* yang diperoleh yaitu 0,001, hal ini juga menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari probabilitas atau alpha 0,05. Sehingga dari penilaian tersebut disimpulkan bahwa *current ratio* berdasarkan analisis parsial

dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage*. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini **terbukti**.

3. Dari hasil pengujian secara parsial dapat dinyatakan bahwa arus kas dengan nilai t hitung sebesar 4,338 dan nilai tersebut lebih besar dari t table 1,670. Adapun nilai signifikan arus kas yang diperoleh yaitu 0,000, hal ini juga menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari probabilitas atau alpha 0,05. Sehingga dari penilaian tersebut disimpulkan bahwa arus kas berdasarkan analisis parsial dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage*. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini **terbukti**.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa Laba Bersih, *Current Ratio* dan Arus Kas semuanya berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage*. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini terbukti.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian secara parsial dapat dinyatakan bahwa laba bersih dengan nilai t hitung sebesar 2,377 dan nilai tersebut lebih besar dari t table 1,670. Adapun nilai signifikan laba bersih yang diperoleh yaitu 0,021, hal ini juga menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari probabilitas atau alpha 0,05. Sehingga dari penilaian tersebut disimpulkan bahwa laba bersih berdasarkan analisis parsial dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage*.

Pengaruh laba bersih terhadap harga saham karena laba bersih dalam perusahaan sering dijadikan sebagai sebuah patokan maupun ukuran keberhasilan kinerja dalam sebuah perusahaan. karena laba yang diperoleh setiap perusahaan *Food and Beverage* cukup tinggi dan setiap tahun mengalami peningkatan. Oleh karena itu tingginya laba bersih yang dimiliki perusahaan maka saham yang dimiliki juga cenderung meningkat. Dapat diasumsikan bahwa semakin besar laba bersih yang dapat dicapai maka semakin berhasil pula kinerja perusahaan yang bersangkutan. Hal ini tentu saja akan menjadi informasi yang penting bagi investor karena informasi laba ini akan memberikan perkiraan *return* yang akan diperoleh sehingga akan berimbas pada pergerakan harga saham karena terjadi pergerakan permintaan dan penawaran saham.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menunjukkan eksistensi perusahaan tersebut. Semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan maka orang-orang cenderung percaya bahwa perusahaan itu mampu bertahan ditengah-tengah persaingan, keadaan ini akan menarik investor untuk memiliki saham tersebut.

Informasi akuntansi berupa laporan keuangan dianalisis oleh investor yaitu informasi laba. Laba akan sangat memengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Berdasarkan teori sinyal, respon atas sinyal menghasilkan pergeseran yang positif atas kekayaan pemegang saham yang ada kenaikan harga saham yang konsekuensinya menaikkan kekayaan pemegang saham.

Adanya pengaruh tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, Mulyadi, dan Supriyadi (2021) Marlina dan Haryanto (2018) serta penelitian dari Andriyanty (2020) menyimpulkan bahwa laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan.

4.2.2 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian secara parsial dapat dinyatakan bahwa *current ratio* dengan nilai t hitung sebesar 3,392 dan nilai tersebut lebih besar dari t table 1,670. Adapun nilai signifikan *current ratio* yang diperoleh yaitu 0,001, hal ini juga menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari probabilitas atau alpha 0,05. Sehingga dari penilaian tersebut disimpulkan bahwa *current ratio* berdasarkan analisis parsial dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage*.

Pengaruh *current ratio* terhadap harga saham karena *current ratio* banyak digunakan perusahaan sebagai persiapan yang digunakan untuk melunasi hutang jangka pendek dari setiap perusahaan. Selain itu setiap pemegang saham memiliki kepercayaan terhadap kemampuan perusahaan yang memiliki tingkat *Current Ratio* (CR) yang tinggi. Dan adanya pengaruh antara *current ratio* terhadap harga saham, karena perusahaan yang ada di sektor *food and beverage* rata-rata memiliki *current*

ratio yang tinggi, sehingga tingginya current ratio tersebut dapat menambah jumlah saham di perusahaan.

Tingginya tingkat CR yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya, sehingga CR diharapkan akan meningkatkan kepercayaan para investor dalam memberikan dananya pada perusahaan dan yang akan menaikkan harga saham dipasar modal.

Berdasarkan teori sinyal, respon atas sinyal menghasilkan pergeseran yang positif atas kekayaan pemegang saham yang ada kenaikan harga saham yang konsekuensinya menaikkan kekayaan pemegang saham.

Hanafi dan Halim (2014:167) mengatakan bahwa *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Hal tersebut menunjukkan apabila perusahaan memiliki nilai *current ratio* yang baik maka bisa dikatakan perusahaan dalam jangka waktu pendek memiliki jaminan aset lancar untuk memenuhi kewajiban lancar yang sewaktu-waktu jatuh tempo.

Hasil penelitian ini sejalan penelitian terdahulu yaitu Yulianti (2012), Sultan (2020) dan Dewi (2014) dalam penelitian masing-masing menyimpulkan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

4.2.3 Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian secara parsial dapat dinyatakan bahwa arus kas dengan nilai t hitung sebesar 4,338 dan nilai tersebut lebih besar dari t table 1,670. Adapun nilai signifikan arus kas yang diperoleh yaitu 0,000, hal ini juga menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari probabilitas atau alpha 0,05. Sehingga dari penilaian tersebut disimpulkan bahwa arus kas berdasarkan analisis parsial dinyatakan berpengaruh

signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage*.

Pengaruh arus kas terhadap harga saham karena arus banyak digunakan perusahaan dalam memperoleh laba, sehingga setiap informasi kinerja keuangan di perusahaan yang diperkirakan dapat memengaruhi harga pasar saham. Selain itu tingginya arus kas perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dikatakan cukup baik, sehingga peningkatan saham juga dikatakan baik, karena adanya peningkatan kas juga turut mempengaruhi peningkatan saham dalam perusahaan. sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas berpengaruh positif pada harga saham di perusahaan *food and beverage*.

Berdasarkan teori sinyal, respon atas sinyal menghasilkan pergeseran yang positif atas kekayaan pemegang saham yang ada kenaikan harga saham yang konsekuensinya menaikkan kekayaan pemegang saham.

Tendelilin (2017:324) menjelaskan kaitan antara arus kas terhadap harga saham, yaitu data aliran kas perusahaan bisa memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi investor tentang perubahan harga saham yang akan terjadi.

Pelaporan arus kas dari aktivitas operasi berisi informasi yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber dana dari luar. Nilai arus kas yang berasal dari aktivitas operasi dapat mencerminkan bagaimana operasi perusahaan berjalan serta akan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi kewajibannya, mempertahankan kemampuan operasi, membayar deviden tunai dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber dana dari luar

Adanya pengaruh tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, Mulyadi, dan Supriyadi (2021) serta penelitian dari Andriyanty (2020) menyimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini dapat di ambil kesimpulan yaitu :

1. Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage*. Adanya pengaruh positif laba bersih terhadap harga saham rata-rata perusahaan yang ada di sub sektor *food and beverages* memiliki laba bersih yang tinggi selama periode 2020-2021 dan terlihat cenderung meningkat. Oleh karena itu tingginya laba bersih yang dimiliki perusahaan maka saham yang dimiliki juga cenderung meningkat. Hal ini tentu saja akan menjadi informasi yang penting bagi investor karena informasi laba ini akan memberikan perkiraan *return* yang akan diperoleh sehingga akan berimbas pada pergerakan harga saham karena terjadi pergerakan permintaan dan penawaran saham.
2. *Current ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage*. Adanya pengaruh positif *current ratio* terhadap harga saham menunjukkan bahwa setiap perusahaan di sektor *food and beverage* memiliki *current ratio* yang baik dan terlihat cukup tinggi, sehingga cukup mempengaruhi pertumbuhan saham perusahaan.
3. Arus kas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage*. Adanya pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa setiap perusahaan memiliki kas yang dapat bertahan

dalam waktu yang lama, terutama periode 2020 dan 2021, dan terlihat kas perusahaan cukup tinggi, hal tersebut membuktikan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dikatakan cukup baik, sehingga peningkatan saham juga dikatakan baik, karena adanya peningkatan kas juga turut mempengaruhi peningkatan saham dalam perusahaan.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manajemen perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage* perlu mengupayakan untuk tetap mempertahankan peningkatan laba yang dimiliki perusahaan, sehingga dalam setiap periodenya terus mengalami peningkatan, dan tentunya memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan saham perusahaan.
2. Manajemen perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage* perlu mempertahankan nilai *current ratio* yang dimiliki, dan terlihat sudah cukup baik, dan pengembangan dalam menjaga nilai CR terus ditingkatkan terutama dengan menambah aset perusahaan serta meringankan kewajiban perusahaan, terutama pada perusahaan yang memiliki kewajiban lancar yang cukup tinggi.
3. Manajemen perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage* perlu mempertahankan nilai arus kas perusahaan. dan terlihat arus kas setiap perusahaan sudah cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanty, S. (2020) Pengaruh Arus Kas dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN. Indonesia Mandiri. Bandung.
- Anggia K., (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Total Assets Turn Over, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. (Studi Kasus Pada Sub Sektor Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Skripsi*. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
- Brigham, & Houston. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi ke 9). (Terjemahan oleh M. Moeloek). Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan Fachrudin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi ke 3. Jakarta: Salemba Empat
- Deitiana, T. (2013). Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Total Asset Turn Over Terhadap Devidend Payout Ratio dan Implikasi Pada Harga Saham Perusahaan LQ 45. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 15. No. 1 (82-88).
- Dewi, Intan Saridian. (2017). Pengaruh CR, ROE, DER, EPS, PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Volume 6, Nomor 12, Desember 2017
- Dwiyanthi, H., Apriani, R., & Handayani, W. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Property & Realestate Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2 (2), 2020, 22-36
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. (D. Handi, Ed.) (Edisi ke 5). Bandung: Alfabeta
- Fraser, Lyn M., & Ormiston, Allen. 2012. *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta. PT Indeks
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Penerbit UNDIP
- Gunarto (2017). Pengaruh Current Ratio, Operation Cash Flow dan Gross Profit Margin Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015. Yogyakarta.
- Hanafi, Mamduh M., & Halim, Abdul. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Ed. Ketujuh. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.

- Harahap, Sofyan Sapri. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi-1-10. Rajawali Press. Jakarta
- Herninta, T., & Rahayu, R. A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 24 No. 1 / 2021
- Hery. (2015). *Akuntansi Dasar Idan 2*. Edisi Pertama. Grasindo, Jakarta
- IDX. (2021). Idx Statistics. Diakses dari www.idx.co.id
- Indratno, Albertus. (2013). *Prinsip-Prinsip Dasar Akuntansi*. Jakarta Timur. Dunia Cerdas
- Jama'an. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Studi Kasus Perusahaan Publik Yang Listing di BEI. *Jurnal Ekonomi*. 2(1), 1-16
- Jumingan. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Keiso, D.E. (2013). *Akuntansi Intermediate*. Edisi Ketigabelas Jilid I. Erlangga. Jakarta.
- Khastuti, W. P., Gursida, H., & Mulyaningsih, M. (2019). Pengaruh Laba Bersih, Total Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan, Otomotif Dan Konstruksi Bangunan Yang Tergabung Di LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor
- Marlina, T., & Haryanto, R. A. (2018). Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Studi Empiris Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*. 6 (1). 85-93.
- Martalenta dan Maya Malinda. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: CV. Andi Offset.
- Miranti.,et. al. (2017). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar Pada Indeks LQ-45 di BEI Periode 2011-2015. *JIABK*. Bangka Belitung. STIE-IBEK.
- Muchran, Muchriana., & Thaib, M. Fajrin. A. (2020). Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Dibursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Ajar*. Vol. 3. Nomor 01. 21-47
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Liberty
- Mursyidi. (2012). *Akuntansi Dasar*. Bogor. Ghalia Indonesia

- PSAK No. 46 Pajak Penghasilan. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntansi Indonesia
- Prihadi, Toto. (2012).. *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. Jakarta: PPM
- Priyatno, D. (2014). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendarasan* (Edisi ke 1). Yogyakarta: Gaya Media
- Putri, E. O. (2017). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6 (2), 1-20
- Rahayu, L., Mulyadi., & Supriyadi,E. (2021). Laba Bersih, Rasio Hutang Atas Modal, Arus Kas Operasi dan Harga Saham Bank Umum Milik Negara. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*. 8 (01). 122-135
- Rudianto (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta. Erlangga
- Simamora, H. (2013). *Pengantar Akuntansi II*. Bumi Aksara. Jakarta
- Subramanyam, K. R.,& Eild, J. J. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta
- Sulistiyanto, S. (2013). *Manajemen Laba (Teori dan Model Empiris)*. Bandung: Grasindo
- Sultan. Sri Wahyuni (2020). Pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham di Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Edisi ke 5). Bandung: Alfabeta
- Sunyoto, Danang. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Edisi Pertama. Refika Aditama, Bandung
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen,Portofolio & Investasi*. Depok. PT. Kanisius
- Widiatmodjo, S. (2012). *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Wenas, D, D., Hendrik, M., & Victoria, Z. Tirayoh. (2017). Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal EMBA*. Vol. 5. No. 1.
- Yuliarti. (2012). Faktor Fundamental yang mempengaruhi Perubahan Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Finansial yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2010)

Tabel 3.1. Daftar Populasi Penelitian

No	Kode perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Listing Perusahaan
1	<i>ADES</i>	<i>Akasha Wira International Tbk</i>	12-Mar-2004
2	<i>AISA</i>	<i>Tigal Pilar Sejahtera Food Tbk</i>	11-Jun-1997
3	<i>ALTO</i>	<i>Tri Banyan Tirta Tbk</i>	10-Jul-2012
4	<i>BTEK</i>	<i>Bumi Teknokultura Unggul Tbk</i>	14-Juni-2004
5	<i>BUDI</i>	<i>Budi Starch & Sweetener Tbk</i>	08-Mei-1995
6	<i>CAMP</i>	<i>Campina Ice Cream Industry Tbk</i>	19-Des-2017
7	<i>CEKA</i>	<i>Wilmar Cahaya Indonesia Tbk</i>	9-Jul-1996
8	<i>CLEO</i>	<i>Sariguna Primatirta Tbk</i>	05-Mei-2017
9	<i>COCO</i>	<i>Wahana Interfood Nusantara Tbk</i>	20 Mar 2019
10	<i>DLTA</i>	<i>Delta Djakarta Tbk</i>	12-Feb-1984
11	<i>DMND</i>	<i>Diamond Food Indonesia Tbk</i>	22-Jan-2020
12	<i>FOOD</i>	<i>Sentra Food Indonesia Tbk., PT</i>	08 Jan 2019
13	<i>GOOD</i>	<i>Garudafood Putra Putri Jaya Tbk., PT</i>	10 Okt 2018
14	<i>HOKI</i>	<i>Buyung Poetra Sembada Tbk</i>	22-Jun-2017
15	<i>ICBP</i>	<i>Indofood CBP Sukses Makmur Tbk</i>	7-Oct-2010
16	<i>IIKP</i>	<i>Inti Agri Resources Tbk</i>	20-Okt-2000
17	<i>IKAN</i>	<i>Era Mandiri Cemerlang Tbk</i>	12-Feb-2020
18	<i>INDF</i>	<i>Indofood Sukses Makmur Tbk</i>	14-Jul-1994
19	<i>KEJU</i>	<i>Mulia Boga Raya Tbk</i>	25 Nov 2019
20	<i>MGNA</i>	<i>Magna Investama Mandiri Tbk</i>	07-Jul-2014
21	<i>MLBI</i>	<i>Multi Bintang Indonesia Tbk</i>	17-Jan-1994
22	<i>MYOR</i>	<i>Mayora Indah Tbk</i>	4-Jul-1990
23	<i>PANI</i>	<i>Pratama Abadi Nusa Industri Tbk</i>	18 Sep 2018

24	<i>PCAR</i>	<i>Prima Cakrawala Abadi Tbk</i>	29 Des 2017
25	<i>PSDN</i>	<i>Prashida Aneka Niaga Tbk</i>	18-Oct-1994
26	<i>PSGO</i>	<i>Palma Serasih Tbk</i>	25 Nov 2019
27	<i>ROTI</i>	<i>Nippon Indosari Corporindo Tbk</i>	28-Jun-2010
28	<i>SKBM</i>	<i>Sekar Bumi Tbk (delisting 28 Sept 2014)</i>	05-Jan-1993
29	<i>SKLT</i>	<i>Sekar Laut Tbk</i>	8-Sep-1993
30	<i>STTP</i>	<i>Siantar Top Tbk</i>	16-Dec-1996
31	<i>TBLA</i>	<i>Tunas Baru Lampung Tbk</i>	14-Feb-2000
32	<i>ULTJ</i>	<i>Ultrajaya Milk Industry/Company Tbk</i>	2-Jul-1990

Sumber: www.idx.com.id (2021)

TABULASI DATA PENELITIAN

NO	Laba Bersih	Current Ratio	Arus Kas	Harga Saham
1	7,95191	1,4527	2,79577	119
2	8,24125	2,4690	1,29594	234
3	8,12534	1,5305	2,13770	142
4	8,08468	2,0474	7,24847	425
5	8,29322	2,9130	0,54201	143
6	8,01489	3,8137	2,07407	256
7	7,94206	2,2528	1,38384	143
8	8,09203	5,8151	3,86122	624
9	8,15868	1,4882	1,21534	103
10	8,37505	3,4322	3,89822	413
11	9,12210	3,3852	0,14861	213
12	9,02733	4,4018	2,91898	412
13	8,52959	2,4928	2,88580	214
14	8,86592	1,4201	3,43792	154
15	8,03718	2,3948	2,86935	213
16	8,98424	3,0596	2,71823	313
17	8,72876	1,6088	4,91526	216
18	8,98805	2,4294	0,64888	241
19	7,86426	1,8796	3,96965	164
20	8,89306	1,5975	1,55875	199
21	8,72266	2,3951	7,81613	498
22	8,50507	1,1263	2,86783	213
23	8,14618	2,1694	2,48807	322
24	8,62822	1,7367	2,08451	134
25	8,70812	5,6574	5,12448	421
26	8,48634	5,2542	4,00977	433
27	8,09162	4,4282	2,72701	212
28	8,68170	2,7877	1,45659	321
29	8,55703	3,5037	1,94561	154
30	9,00221	2,1227	1,56121	165
31	8,18849	1,4687	2,42836	165
32	8,25910	2,4804	1,78177	321
33	8,31784	1,7969	6,79957	213
34	8,17871	1,9801	1,76862	213
35	8,07736	2,9157	2,03068	112
36	8,18075	3,9159	1,64694	114
37	8,24478	2,2433	2,06702	154
38	8,05574	6,8919	5,31984	213
39	8,21243	1,4954	3,03964	213
40	8,43499	3,9525	0,94286	216
41	7,94262	3,7411	2,72772	241
42	8,69236	6,0431	2,39368	464

43	8,18758	3,0817	3,59998	199
44	8,76433	1,4377	3,96827	198
45	9,14389	2,4131	1,74410	213
46	8,49467	3,4646	0,49905	322
47	8,57351	1,6115	0,37569	132
48	8,50923	2,4312	1,11071	324
49	8,88273	1,7413	0,13008	211
50	7,96433	1,7122	5,26073	134
51	8,56382	3,0285	1,37014	324
52	9,00656	1,0787	0,46235	134
53	8,77071	3,1278	4,32047	412
54	8,50699	3,1345	1,52237	114
55	8,63082	6,8637	0,27057	123
56	8,56158	6,3906	1,94561	132
57	8,41708	3,5596	1,56121	213
58	8,89848	4,7130	5,30338	413
59	8,54160	4,0476	2,27641	387
60	8,82218	2,1031	2,90191	321

UJI ASUMSI KLASIK

Descriptive Statistics

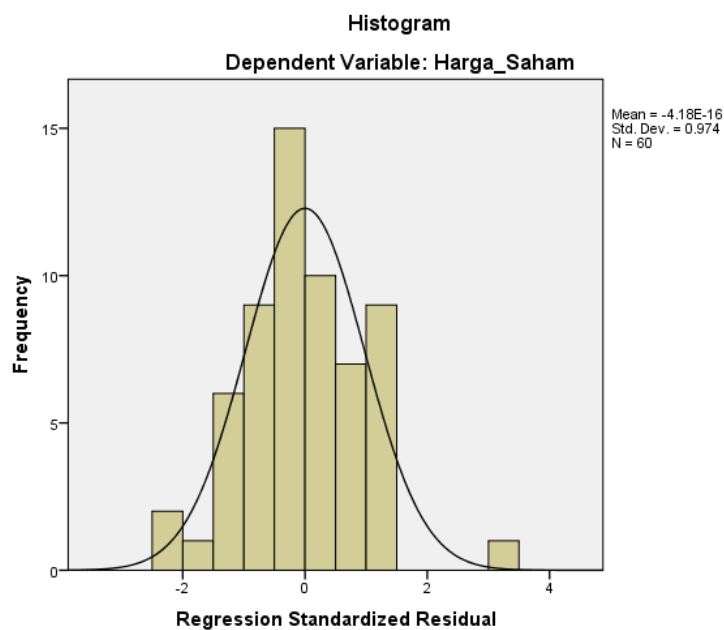
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba_Bersih	60	7.8643	9.1439	8.464567	.3492557
Current_Ratio	60	1.0787	6.8919	2.965517	1.4722381
Arus_Kas	60	.1301	7.8161	2.602916	1.7298327
Harga_Saham	60	103	624	245.98	116.068
Unstandardized Residual	60	-197.93042	290.28739	0E-7	91.02970269
Valid N (listwise)	60				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

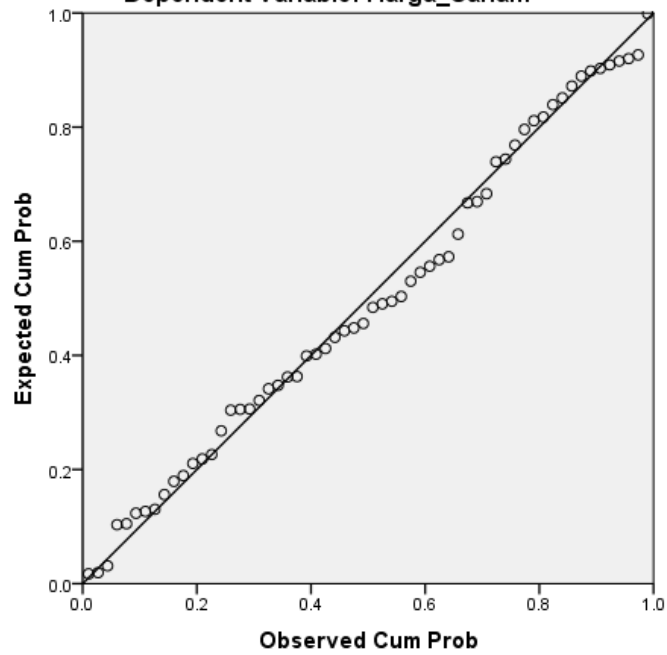
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	91.02970269
	Absolute	.075
Most Extreme Differences	Positive	.075
	Negative	-.049
Kolmogorov-Smirnov Z		.584
Asymp. Sig. (2-tailed)		.885

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

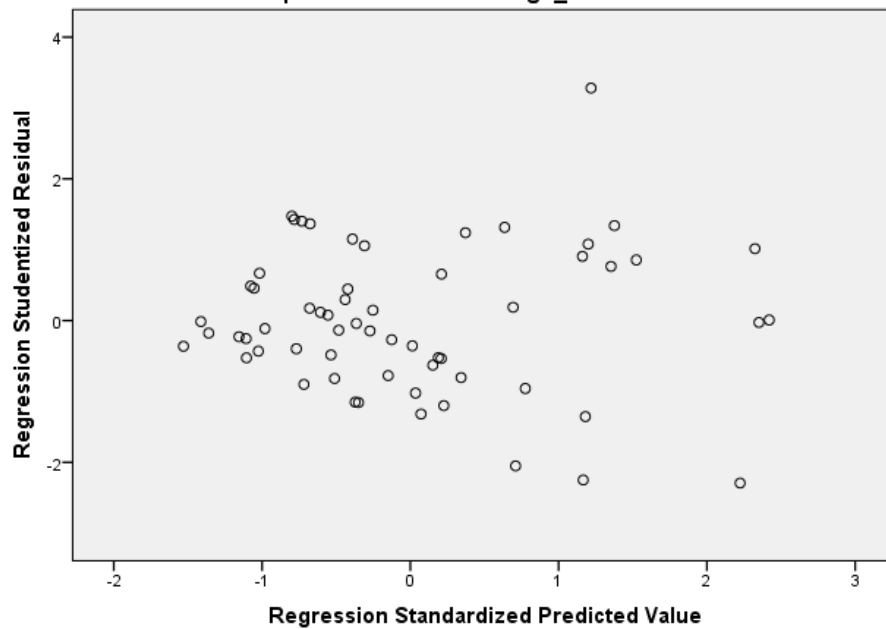


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Harga_Saham



Scatterplot

Dependent Variable: Harga_Saham



Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-629.470	303.703			
	Laba_Bersih	84.051	35.357	.253	.970	1.031
	Current_Ratio	28.080	8.277	.356	.996	1.004
	Arus_Kas	31.013	7.150	.462	.967	1.034

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Laba_Bersih	Current_Ratio	Arus_Kas
1	1	3.615	1.000	.00	.00	.01	.02
	2	.254	3.770	.00	.00	.16	.84
	3	.129	5.284	.00	.00	.83	.10
	4	.001	67.148	1.00	1.00	.00	.04

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.620 ^a	.385	.352	93.436	2.125

a. Predictors: (Constant), Arus_Kas, Current_Ratio, Laba_Bersih

b. Dependent Variable: Harga_Saham

UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

REGRESSION

```

/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Harga_Saham
/METHOD=ENTER Laba_Bersih Current_Ratio Arus_Kas
/SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)
/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
/SAVE RESID.

```

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Arus_Kas, Current_Ratio, Laba_Bersih ^b		Enter

- a. Dependent Variable: Harga_Saham
 b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.620 ^a	.385	.352	93.436	2.125

- a. Predictors: (Constant), Arus_Kas, Current_Ratio, Laba_Bersih
 b. Dependent Variable: Harga_Saham

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	305932.984	3	101977.661	11.681	.000 ^b
	Residual	488897.999	56	8730.321		
	Total	794830.983	59			

- a. Dependent Variable: Harga_Saham
 b. Predictors: (Constant), Arus_Kas, Current_Ratio, Laba_Bersih

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-629.470	303.703		-2.073	.043
1 Laba_Bersih	84.051	35.357	.253	2.377	.021
1 Current_Ratio	28.080	8.277	.356	3.392	.001
1 Arus_Kas	31.013	7.150	.462	4.338	.000

a. Dependent Variable: Harga_Saham